

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

#### **1. Perencanaan Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nu Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk**

Pembelajaran Metode Cooperative Learning di MTs NU Joho dilatarbelakangi oleh dikarenakan kurangnya didikan atau perhatian dari orang tua maupun keluarganya. Sehingga dengan adanya model pembelajaran tersebut diharapkan bisa merubah sikap siswa menjadi siswa yang berakhlak baik dan lebih interaktif.

Untuk Perencanaan metode tersebut yaitu guru mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu Bapak Muthoharul Janan selaku guru mapel Aqidah Akhlaq juga menyiapkan media pembelajaran berupa materi, papan tulis, spidol, proyektor sebagai media utamanya guna mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

#### **2. Pelaksanaan Implementasi Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nu Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk**

Untuk Pelaksanaan Metode Cooperative Learning yaitu dalam proses belajar mengajar melaksanakan tiga poin penting yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi, dan menutup pelajaran. Tiga poin tersebut harus bisa dikuasai oleh guru agar proses belajar mengajar dapat belajar dengan lancar. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru sedikit memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa terkait dengan pengalaman sebelumnya, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dan guru didalam proses pelaksanaan pembelajaran.

### **3. Evaluasi Implementasi Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nu Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk**

Untuk Evaluasi yaitu menggunakan evaluasi atau penilaian, dan penilaian dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, karena guru mata pelajaran lebih banyak waktu bersama siswa dari pada guru kelas, dan guru mata pelajaran yang lebih memahami karakter siswanya.

Dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi merupakan hal yang penting dan bagian utuh dalam tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan diadakannya evaluasi guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga bertujuan untuk membantu belajar siswa, mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Evaluasi pembelajaran merupakan laporan akhir dari proses pembelajaran tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa.

Dengan adanya evaluasi juga guru bisa mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang dipelajari. Karena kemampuan belajar setiap siswa memang berbeda-beda. Terdapat siswa yang mudah dalam memahami materi pembelajaran, namun ada juga siswa yang membutuhkan waktu dan usaha ekstra agar dapat mengerti dan mampu mengingat apa yang sedang atau yang telah dipelajari.

Bahwasanya setiap model pembelajaran itu terdapat kekurangan juga kelebihan. Begitu juga halnya model pembelajaran cooperative learning juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini guru dapat mengalokasikan waktu dengan tepat dan menyesuaikan dengan materi. Tidak hanya terdapat kekurangan dan kelebihan saja melainkan juga terdapat pengaruh baik dan pengaruh buruk pada saat penerapan model pembelajaran cooperative learning. Diperlukan guru mata pelajaran yang dipilih untuk menilai siswanya karena guru mata pelajaran lebih banyak waktu bersama siswa dibanding dengan guru kelas. Evaluasi dapat menyajikan bahan informasi mengenai kelemahan kelemahan sehingga dari sinilah dapat diketahui dimana letak kekurangan dalam proses belajar mengajar.

Bahwasanya dalam menerapkan model pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs NU Joho ada beberapa hambatan dan kendala yang dialami. Dengan adanya hambatan dan kendala tersebut pastinya juga ada solusi untuk mengatasinya.

Dan penilaian berupa tes yaitu tes tertulis dan tidak tertulis. Dimana evaluasi tes tertulis baik berupa soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa maupun tugas-tugas keterampilan lainnya yang menggunakan kemampuan keterampilan siswa, sedangkan tes tidak tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan langsung oleh guru disaat pelajaran berlangsung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs NU Joho, maka peneliti akan memberikan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan kemajuan pendidikan karakter religius di MTs NU Joho, yaitu:

### **1. Kepala Madrasah MTs NU Joho**

- a. Hendaknya menugaskan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop tentang pembelajaran sehingga dapat terus berinovasi didalam kegiatan proses pembelajaran.
- b. Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk siswa.

### **2. Guru MTs NU Joho**

- a. Hendaknya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan siswa sehingga dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan

b. Hendaknya supaya lebih berkreasi lagi didalam mengajar siswa sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

3. Siswa MTs NU Joho

a. Hendaknya lebih bersemangat lagi didalam belajar agar dapat mencapai hasil yang maksimal

b. Hendaknya siswa yang tergolong pandai agar lebih bersemangat lagi didalam membantu temannya yang kurang dapat memahami materi pelajaran.

